

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN FORKTALE OF INDONESIAN
CULTURE TEXT DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA**

ACH. ANDIRIYANTO

aryauri@gmail.com

Dosen Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya adalah kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension*). Melalui kegiatan membaca pemahaman, siswa dapat mengetahui ide, pesan, saran, dan pendapat yang ada dalam suatu bacaan, selain itu melalui membaca siswa dapat berinteraksi dengan pikiran dan perasaan, memperoleh informasi, serta banyak mendapatkan transfer ilmu pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuannya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang menemui kesulitan dalam membaca yaitu kesulitan dalam memahami dan menyimpulkan isi bacaan untuk menentukan ide-ide pokok sebagai hasil membaca pemahaman. Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti mencoba membuat suatu alternatif agar siswa dapat memahami bacaan dengan lebih mudah yaitu dengan menyusun bahan ajar membaca yang berupa *reading text* yang berjudul *forktale of Indonesian culture text* yang isinya cerita-cerita rakyat Indonesia yang dilengkapi dengan soal-soal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian experimental dengan menggunakan random sampling desain "One-Shot Case Study". Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan *reading text* tentang *forktale of Indonesian culture*, tahap awal dilakukan *pretest* sebelum dimulainya penelitian dan pada akhir penelitian dilakukan *posttest*, untuk menganalisa hasil capaian tujuan dari penelitian ini maka data diolah dengan menggunakan Uji T pada Aplikasi SPSS.20.

Berdasarkan perhitungan uji-t, dengan taraf signifikan 5% adalah 12,32 dengan nilai probabilitas 0,00 yang mana probabilitasnya $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil kemampuan membaca siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan ***Forktale Of Indonesian Culture text*** lebih tinggi daripada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen adalah 82,75 sedangkan nilai KKM adalah 75. Pembelajaran dengan menggunakan ***Forktale Of Indonesian Culture text*** pada mata pelajaran Bahasa Inggris disimpulkan efektif terhadap hasil belajar membaca pada pokok bahasan narative text siswa kelas V SD Integral Lukman Al Hakim.

Kata kunci: Forktale, Kemampuan membaca

A. PENDAHULUAN

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Inggris meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Inggris harus memuat dan mengembangkan empat keterampilan berbahasa Inggris yaitu

- a. keterampilan menyimak (listening skill)
- b. keterampilan berbicara (speaking skill)
- c. keterampilan membaca (reading skill)
- d. keterampilan menulis (writing skill).

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari. Dari membaca seseorang dapat berinteraksi dengan pikiran dan perasaan, memperoleh informasi, serta banyak mendapatkan transfer ilmu pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuannya. Seperti halnya pada pembelajaran di sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa disamping keterampilan lainnya yaitu menyimak, menulis, dan berbicara karena keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Salah satu keterampilan membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman (reading comprehension) merupakan kemampuan membaca yang harus dikuasai siswa.

Kenyataan di lapangan yang menunjukkan masih banyak siswa yang menemui kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, jadi guru harus mampu menyajikan materi yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar mengajar. Guru harus menemukan cara yang tepat yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa

dalam belajar. Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti mencoba membuat suatu media pembelajaran bahasa Inggris dalam hal membaca sebagai suatu alternatif agar siswa dapat memahami bacaan dengan lebih mudah yaitu dengan menyusun bahan ajar membaca yang berupa *reading text* yang berjudul *Forktale Of Indonesian Culture*.

Forktale of Indonesian culture text adalah bacaan yang yang isinya cerita-cerita rakyat Indonesia yang sudah sangat familiar dengan siswa yang dilengkapi dengan soal-soal pemahaman bacaan. Bacaan dilengkapi pertanyaan yang berfungsi sebagai pendalaman siswa tentang isi dari cerita yang sudah dibaca. Diharapkan bacaan ini bermanfaat untuk melatih kemampuan membaca sekaligus memahami isi bacaan secara menyenangkan. Bacaan ini merupakan salah satu alternatif bahan ajar yang membantu siswa lebih mudah dalam memahami sebuah cerita dalam bahasa Inggris. *Forktale* atau cerita rakyat juga bisa menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang kebudayaan Indonesia.

Peran aktif guru untuk mengembangkan bahan ajar dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami aspek semua pembelajaran dengan baik. Seorang guru melalui kompetensi profesionalnya harus mampu mewujudkan langkah-langkah pembelajaran inovatif, progresif, dan kreatif sehingga proses belajar mengajar dapat bermakna serta *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dapat dengan mudah tersampaikan.

Terkait dengan hal di atas, peneliti mencoba untuk melakukan suatu penelitian dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan

folktale of Indonesian culture reading text. Diharapkan dengan mengaplikasikan ini dapat meningkatkan kemampuan *reading comprehension* siswa dalam pelajaran bahasa Inggris, khususnya pada bahasan tentang narative teks.

Tujuan dari dilakukannya penelitian tentang penerapan *forktale of Indonesian culture*text dalam pembelajaran bahasa inggris adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *forktale of Indo-nesian culture*text dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi *Reading comprehension*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca pada siswa biasanya diperoleh dari sekolah. Kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca. Setelah membaca, Anda akan mendapat peningkatan daya pikiran dan mem-pertajam pandangan, serta menambah wawasan. Sehingga kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang menginginkan kemajuan dan peningkatan diri.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984:7). Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Membaca adalah

suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar (Tampubolon, 1987:6). Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya. Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan, 1984:8).

Harjasujana (1996:4) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses. Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari teks. Cerita rakyat itu memiliki fungsi kultural oleh karena itu perlu mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat. Lahirnya suatu cerita rakyat bukan semata-mata di dorong oleh keinginan penutur untuk menghibur masyarakatnya melainkan dengan penuh kesabaran ia ingin menyampaikan nilai-nilai luhur kepada generasi penerusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamaris (1993 : 15) yang mengatakan bahwa cerita rakyat adalah golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Disebut cerita rakyat karena cerita ini hidup di kalangan rakyat dan hampir semua lapisan masyarakat mengenal cerita itu. Cerita rakyat milik masyarakat bukan milik seseorang.

Cerita rakyat biasanya disampaikan secara lisan oleh tukang cerita yang hafal alur ceritanya. Itulah sebabnya cerita rakyat disebut sastra lisan. Cerita disampaikan oleh tukang cerita sambil duduk-duduk di suatu tempat kepada siapa saja, anak-anak dan orang dewasa (Djamaris, 1993 : 6). Jadi cerita rakyat adalah bagian dari karya sastra berupa dongeng-dongeng atau bentuk cerita lainnya yang berkembang di kalangan masyarakat tertentu dan disebarluaskan secara lisan dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing. Karena cerita rakyat merupakan bagian dari karya sastra, maka dalam kebudayaan cerita itu termasuk dalam salah satu unsur kebudayaan. Cerita rakyat merupakan salah satu perwujudan atau pikiran kelompok masyarakat pendukungnya.

Lahirnya cerita rakyat karena pengaruh timbal balik yang kompleks dari faktor-faktor sosial kultural dan cerita-cerita rakyat itu mengandung pikiran tentang nilai yang harus menjadi panutan masyarakat yang bersangkutan dalam menata tindakan sehari-hari. Cerita rakyat dalam buku penelitian folktale Indonesia dibagi dalam tiga golongan besar yaitu : (1) mitos (mite), (2) legenda (legend) dan (3) dongeng (falkto), (James Danandjaya, 1986 : 59).

1 **Mitos (mite)**, adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi setelah dianggap suci oleh empunya. Mite ditokohkan oleh dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain atau bukan di dunia yang seperti kita kenal sekarang ini dan terjadi di masa lampau.

2 **Legenda**, adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berbeda dengan mite, legenda ditokohi oleh manusia walaupun adakalanya sifat-sifat luar biasa dan seringkali juga dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya di dunia yang kita kenal dan waktu terjadinya belum terlalu lama.

3 **Dongeng** adalah prosa rakyat yang dianggap benar-benar oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terkait waktu maupun tempat.

Fungsi dan tujuan dapat berbeda-beda sesuai dengan pandangan masyarakat, alam dan lingkungannya. Dalam penelitian struktur lisan oleh Muhammad Sikki, dkk (1986 : 13), dikemukakan ada 4 fungsi cerita rakyat lisan pada umumnya, yakni sebagai berikut :

1 Cerita dapat mencerminkan angan-angan kelompok. Peristiwa yang diungkap dalam cerita ini sulit terjadi dalam kenyataan hidup sehari-hari. Jadi, hanyalah merupakan proyeksi angan-angan atau impian rakyat jelata terutama gadis-gadis atau perjaka yang miskin.

2 Cerita rakyat yang digunakan sebagai pengesahan penguatan suatu adat kebiasaan kelompok pranata-pranata yang merupakan lembaga kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.

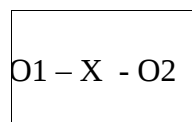
3 Cerita rakyat dapat berfungsi sebagai pendidikan budi pekerti kepada anak-anak atau tuntunan dalam hidup ini.

4 Cerita rakyat berfungsi sebagai alat pengendali sosial (sosial control) atau sebagai alat pengawasan, agar norma-norma masyarakat dapat dipatuhi (Bascom, dalam Muhammad Sikki, 1986 : 13).

Jadi fungsi cerita rakyat adalah sebagai gambaran kehidupan masyarakat lama berupa nilai-nilai yang pernah dianut, serta kepercayaan-kepercayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat itu, serta menjadi panutan dan tempat bercermin bagi masyarakat modern dalam menjalani kehidupannya. Selain itu juga dapat dijadikan penghibur dan pengisi waktu luang.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini berdesain "*One-Shot Case Study*", yaitu dengan desain terdapat suatu kelompok diberikan *treatment* perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Menurut Sugiyono (2012:110), pengujian hipotesis deskriptif (satu sampel) pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Kesimpulan yang dihasilkan adalah apakah hipotesis yang diuji itu dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya bersifat mandiri, oleh karena itu hipotesis penelitian tidak terbentuk perbandingan ataupun hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012: 94). Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 pola desain *one-shot case study*

Keterangan :

- X = *Treatment* yang diberikan (variabel independen)
O = Observasi (Variabel dependen)

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2013: 173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Populasi dalam penelitian ini adalah pesertadidik kelas VBSD Lukman Al Hakim Sumenep yang terdiri dari 20 peserta didik.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Dalam penelitian ini akan diambil sampel sebanyak satu kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun cara yang digunakan dalam *random sampling* adalah dengan cara undian (Margono, 2010:125). Setelah dilakukan dengan cara undian, kelas yang terpilih menjadi kelas sampel adalah kelas VB.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-

lain(Sugiyono,2012:193).Datayang lengkap dalam penelitian sangat diperlukan.Untuk memperoleh datayang lengkap dalam penelitian ini digunakan dua macam metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) **Metode Tes**

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberikan modul *Fork tale Of Indonesian Culture*.

b) **Menguji Kualitas Tes**

Validitas Soal

Validitas atau kesahihan adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut (Sudijono,2009:182).Kriteria validnya suatu soal ditentukan dari banyaknya validitas masing-masing soal. Apabila jumlah $r_{pbi} > r_{tabel}$ maka dikatakan "valid", teta-pi apabila $r_{pbi} < r_{tabel}$ maka tergolong "tidak valid" dengan taraf signifikansi 5%. Validitas yang diperoleh dari taraf signifikansi 5% dengan $r_{tabel} 0,444$ dengan jumlah sebanyak 20 butir soal, 15 dari 20 soal dinyatakan valid, dan 5 soal dinyatakan invalid.

Tabela. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Validitas

Kriteria	No soal	Juml	Prosen-Tase
Valid	2,3,4,5,6,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20	15	75%

Invalid	1,7,8,9,14	5	25%
---------	------------	---	-----

Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sekarang (dalam Zulganef, 2006) yang menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Sementara hasil uji menunjukkan koef cronbach sebesar 0.707, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ini adalah reliabel.

Reliability statistic	
Cronbach's Alpha	N of items
,707	20

Tabelb. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Reabilitas

Analisis Data

a. **Uji Normalitas**

Pada analisis tahap akhir ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah berdistribusi normal, sehingga analisis akhirnya menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Untuk menguji normalitas data Sampel yang diperoleh yaitu nilai hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam *reading comprehension* pada pokok bahasan *narrative text* dari kelas sampel. Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas:

H_0 =data berdistribusi normal
 H_1 = data tidak berdistribusi normal

Paired Samples Correlations				
Pair1	Sebelum/ sesudah	N	Correlation	Sig
		20	,929	,000

Diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) sebesar 0,691, Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak terdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, ($0,691 > 0,05$), maka kesimpulannya data hasil nilai siswa tersebut terdistribusi normal (H_0) diterima .

b. Uji-t (Paired Sample T-Test)

Pada analisis deskriptif dengan eksperimen peneliti terlebih dahulu mencari standar deviasi, banyak kelas, dan mean. Pada kelas experiment terdapat dengan perbedaan pada nilai rata-rata sebelum dan sesudah tindakan, sebelum diberikan tindakan rata-rata skor adalah 72,75 dengan standar deviasi 9,38 dan sesudah *treatment* naik menjadi 82,75 dengan standar deviasi 9,7

Paired Samples Statistics				
Mean		N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	72,7500	20	2,09872
	Sesudah	82,7500	20	2,19074

Hasil hasil korelasi antar kedua variable (*pretest* dan *posttest*) menunjukkan angka 0,929 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000 hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum *treatment* (penggunaan modul *forktale*) dan sesudah *treatment* (penggunaan modul *forktale*) memiliki korelasi yang nyata dikarenakan nilai probabilitasnya $< 0,05$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Sesudah
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82,7500
	Std. Deviation	9,79729
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,159
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,712
Asymp. Sig. (2-tailed)		,691
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hipotesis yang digunakan untuk uji t adalah :

H_0 =rata-rata skor sebelum dan sesudah dan sesudah penggunaan modul *Forktale Of Indonesian Culture text* adalah sama atau tidak berbeda secara nyata

H_1 = rata-rata skor sebelum dan sesudah dan sesudah penggunaan modul *Forktale Of Indonesian Culture text* adalah tidak sama atau berbeda secara nyata.

Diketahui nilai thitung adalah 12,32 dengan nilai probabilitas 0,00 yang mana probabilitasnya $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti nilai membaca siswa sebelum dan sesudah dan sesudah penggunaan *Forktale Of Indonesian Culture text* adalah tidak sama atau berbeda secara nyata.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap “Keefektifan Penggunaan *Forktale Of Indonesian Culture Text* dalam pelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa “ pada kelas *experiment* sesuai indikator-indikator yang telah ditetapkan maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

Forktale Of Indonesian Culture Text

dapat membantusiswa dalam pemecahan masalah kesulitan memahami bacaan bahasa Inggris pada siswa kelas V SD Integral Lukman Al Hakim Sumenep. Hasil belajar yang diperoleh pada siswa kelas VB di SD Integral Lukman Al Hakim Sumenep memperoleh

peningkatan nilai dengan rata-rata di atas KKM yang telah ditentukan. Setelah menggunakan *Forktale Of Indonesian Culture Text* hasil belajar siswa

lebih meningkat dan siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri, sehingga nilai siswa mencapai di atas rata-rata KKM. Dengan menggunakan *Forktale Of Indonesian Culture Text* siswa lebih mudah untuk memahami bacaan dan lebih tertarik untuk mengetahui isi dari bacaan tersebut.

Dari ketertarikan dan kemudahan tersebut membuat siswa menjadi lebih giat dalam belajar karena khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada pokok bahasan *narrative text*. Dengan keefektifan inilah *Forktale Of Indonesian Culture textbook* sangat berpengaruh besar pada hasil belajar siswa. Pada era globalisasi ini, guru atau tenaga pendidik memang sudah seharusnya mampu memanfaatkan media dan mengembangkan materi ajarnya, agar siswa mampu menyerap semua materi ajar. Pembelajaran secara

maksimal untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal seperti yang telah dilaksanakan oleh SD Integral Lukman Al Hakim Sumenep.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut :

a. Bagi sekolah, diharapkan lebih menekankan pada seluruh guru agar mengembangkan media maupun materi ajar agar lebih kreatif dan mudah dipahami oleh siswa yang tentunya hal tersebut harus didukung dengan fasilitas yang memadai.

b. Bagi guru, media dan pengembangan materi berupa modul yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat dipergunakan sebagai alternatif pembelajaran

yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajarnya. Dengan menggunakan *Forktale of Indonesian Culture Text* sebagai penunjang pembelajaran siswa lebih bersemangat belajar dan mudah memahami isi bacaan. Selain itu *Forktale of Indonesian Culture Text* memberikan pengetahuan kepada siswa dalam hal budaya Indonesia .

3.

Bagi siswa, diharapkan siswa lebih aktif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, tidak hanya dalam pelajaran tersebut, tetapi dalam semua pelajaran

DAFTARPUSTAKA

- Amri, S dan Ahmadi, I. K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta
- Anas, Sudijono. 2006. *Pengantar statistik pendidikan*. PT. Raja rafindo Persada, Jakarta
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara, Jakarta
- Danandjaya, James. 2007. *Folktale Indonesia*. Kretama, Jakarta
- Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Mutiara, Bandung
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. RosdaKarya, Bandung
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung .
- Sikki, Muhammad dkk. 1986. *Struktur Sastra*. Depdikbud, Jakarta
- Sugiono. 2012. *Memahami penelitian kualitatif* . Alfabeta, Bandung
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa, Bandung
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa , Bandung.
- Zulganef. 2006. *Pemodelan Persamaan Struktur dan Aplikasinya menggunakan AMOS 5*. Pustaka, Bandung.